

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi kesehatan. Manusia akan dikatakan sehat, jika ia sehat secara fisik, sosial, dan jiwa. Sehat fisik artinya memiliki badan yang sehat dan bugar (jasmani) dan tidak mengidap suatu penyakit. Sehat sosial artinya mampu menjalin interaksi dengan kehidupan sekitar, sedangkan sehat jiwa yaitu; merasa senang dan bahagia, mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, lingkungan sekitar, hingga tempat umum), dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang-orang sekitar, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Kondisi tubuh yang sehat, akan diiringi dengan kondisi tubuh yang bugar. Bugar adalah kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh energi. Agar manusia memiliki tubuh yang sehat, kebutuhan dalam tubuh harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut berupa makanan, air, udara, dan lingkungan yang sehat (Rofifah, 2020).

Tubuh manusia yang sehat akan memudahkan individu untuk melakukan aktivitas kesehariannya, namun jika tubuh manusia sakit, maka akan berdampak pada terganggunya aktivitas. Oleh karena itu, kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan yang dimiliki manusia (Jennifer & Saptutyningasih, 2015). Dalam tubuh terdapat kondisi sehat dan sakit, dimana sehat sangat tergantung pada kondisi keseimbangan unsur-unsur

yang ada dalam tubuh manusia, jika keseimbangan tubuh terganggu akan mengakibatkan kondisi tubuh yang tidak sehat dimana akan menimbulkan penyakit yang dapat menghambat aktivitas hidup sehari-hari, dan mengakibatkan pikiran terganggu. Secara umum sakit merupakan suatu keadaan terhadap diri dan lingkungan yang tidak seimbang. Dengan demikian jika seseorang tidak dapat menjaga keseimbangan diri dan lingkungannya, atau organisme tubuh tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka orang tersebut dapat dikatakan sakit (Falabiba, 2019).

Dalam mengatasi penyakit yang dialami seseorang maka perlu sistem perawatan kesehatan dalam mengatasi penyakit yang diderita, baik perilaku seseorang menjaga tubuhnya untuk selalu sehat agar jauh dari penyakit. Perilaku dalam perawatan kesehatan ini bertujuan untuk memecahkan masalah utama yakni penyembuhan. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga ketika kondisi tubuh tidak baik atau kurang sehat maka pasien akan berkunjung ke dokter untuk memperoleh pengobatan medis. Pengobatan medis dipilih karena dianggap sebagai pengobatan rasional dan ilmiah yang dipercaya dapat memberikan kesembuhan kepada pasien. Tentunya dengan harapan pengobatan medis akan menjadikan diri pasien dapat sehat seperti sedia kala atau sembuh dari penyakitnya. Kenyataan yang terjadi pada pasien yaitu pasien menjadi tidak percaya oleh pengobatan medis dikarenakan pasien tidak merasakan adanya kesembuhan yang signifikan (Fanani & Dewi, 2014). Hal tersebut

menyebabkan pasien beralih tidak lagi menggunakan pengobatan medis dan akhirnya memilih dan menggunakan pengobatan alternatif.

Pengobatan alternatif adalah pengobatan non medis dimana peralatan dan bahan yang digunakan tidak termasuk dalam standar pengobatan medis. Pengobatan alternatif tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter (Savitri, 2017). Pengobatan alternatif masih banyak dipilih oleh pasien karena harganya yang murah, mudah ditemukan dan manjur (Triratnawati, 2010). Kamaluddin (2010) menjelaskan bahwa pasien memilih menggunakan pengobatan alternatif selain harganya yang murah juga dikarenakan minimnya efek samping yang akan terjadi pada tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pasien ingin terbebas dari efek samping obat yang diperoleh dari pengobatan konvensional. Alasan pasien memilih pengobatan alternatif juga dikarenakan pengobatan alternatif memiliki proses yang sederhana daripada pengobatan medis (Andira & Pudjibudojo, 2020).

Tubuh manusia lebih terbuka terhadap obat-obatan dari bahan alami daripada obat-obatan kimiawi. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Selain itu, semakin banyak orang yang mengetahui data tentang risiko obat-obatan yang mengandung zat kimia. Dengan cara ini, semakin banyak individu mulai beralih ke pengobatan secara tradisional. Berbagai macam penyakit dan keluhan, baik ringan maupun berat, diobati dengan menggunakan bahan-

bahan dari tumbuhan tertentu yang mudah didapat dan hasilnya sangat baik (Syaifulloh, 2019).

Seiring dengan peningkatan inovasi, industri obat-obatan telah melibatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan baku untuk pengobatan, antara lain sebagai obat malaria, obat sariawan, obat anti diare, obat hipertensi dan berbagai khasiat tumbuhan penyembuh yang belum terungkap dengan baik. Upaya pengobatan tradisional dengan obat – obat tradisional merupakan salah satu bentuk investasi daerah dalam mendukung kesejahteraan. Hal ini diperkuat dengan strategi Dinas Kesehatan RI melihat pengobatan tradisional sebagaimana tertuang dalam peraturan No. 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No. 1076/SK/VII/2003 tentang penyelenggara pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan obat tradisional.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), telah dilakukan penelitian terhadap beberapa suku yang memanfaatkan tumbuhan obat, seperti Sulaiman (2005) mengamati 57 macam tumbuhan obat yang terdiri dari 22 famili dengan 41 spesies di Desa Lamahala, Kabupaten Flores Timur. Halimah (2005) juga menemukan 66 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Golo Mbu Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Informasi tentang penggunaan tanaman obat pada umumnya diturunkan atau diperoleh terbatas pada keluarga yang memiliki hubungan erat, maka dukungan informasi ini ditekankan karena banyak yang akan memperoleh informasi ini akan pindah

ke masyarakat perkotaan untuk melanjutkan studi atau mencari pekerjaan (Djamal *dkk*, 1982 dalam Ardan, 2000). Hal ini dapat menjadi salah satu faktor hilangnya informasi tentang tumbuhan obat asli daerah tersebut.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu kemampuan yang jarang ditemukan, bahkan di tempat-tempat tertentu hanya dimanfaatkan sebagai kearifan oleh masyarakat setempat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang masih terbatas dan hanya diketahui oleh orang-orang tertentu. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor hilangnya informasi tentang tumbuhan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendataan secara akademis tumbuhan berkhasiat obat dalam mengobati penyakit pada manusia. Masyarakat Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang hingga saat ini masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dikarenakan masyarakat tersebut memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap khasiat tumbuh-tumbuhan tertentu sebagai bahan obat-obatan karena sudah teruji lewat pengalaman dari generasi ke generasi.

Dengan demikian, melihat gambaran di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang “Studi Etnofarmakognosi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Mengobati Penyakit pada Manusia di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan obat apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang sebagai obat tradisional?
2. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang?
4. Jenis penyakit apa yang diobati dengan pengobatan tradisional di Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang?
5. Jenis tumbuhan obat apa yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang?
6. Jenis tumbuhan obat apa yang dibudidayakan oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang?
7. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak membudidayakan tumbuhan obat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang sebagai obat tradisional
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang sebagai obat tradisional

3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang
4. Untuk mengetahui jenis penyakit yang diobati dengan pengobatan tradisional oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang
5. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang
6. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang
7. Untuk mengetahui alasan masyarakat Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak membudidayakan tumbuhan obat tersebut

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi semua pihak terkait tentang nama tumbuhan obat, jenis tumbuhan obat, khasiat, bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan, dan cara pengolahannya dalam pengobatan tradisional.